

**PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI
(Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi)**



Disusun Oleh :
MUSMUALLIM
NIM. 1220411271

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUSMUALLIM**
NIM : 1220411271
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Yang menyatakan,



MUSMUALLIM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSMUALLIM
NIM : 1220411271
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemungkinan hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Yang menyatakan,



MUSMUALLIM



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF
DEMOKRASI (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan
Abdurrahman an Nahlawi)**

Nama : **Musmuallim, S.Pd.I**
NIM : **1220411271**
Program Studi : **Pendidikan Islam**
Konsentrasi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Tanggal Lulus : **15 Juni 2014**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 03 Juli 2014



Direktur,
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM
PERSPEKTIF DEMOKRASI (Studi Pemikiran Hasan
Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi).**


Nama : Musmuallim, S.Pd.I


NIM : 1220411271


Program Studi : Pendidikan Islam

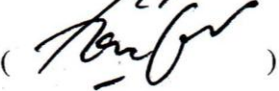
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqosah :

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.Ag. ()

Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Juni 2014

Pukul : 16.15 - 17.15 WIB

Hasil/Nilai Tesis : 91,5 / A

IPK : 3,76 (*Tiga koma Tujuh Enam*)

Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (*Cumlaude*)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI
(Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Musmuallim
NIM : 1220411271
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. Mahmud Arief, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

ABSTRAK

Musmuallim: PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi), Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2014.

Keluarga sebagai tiang penyangga masyarakat memiliki posisi penting dalam membangun peradaban. Dalam Islam, tanggungjawab pendidikan keluarga diberikan kepada orang tua sebagai kontrol atas perkembangan kepribadian anak, yang memiliki fungsi pendidikan untuk membina anak. Mengingat problem sosial masa kini yang terjadi di masyarakat bersumber dari interaksi keluarga. Apabila keluarga baik maka masyarakat pun akan baik pula dan sebaliknya. Maka pendidikan Islam di keluarga menjadi fokus untuk dikaji sebagai sarana fundamental mendidik anak. Kajian pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi tentang pendidikan Islam di keluarga dilakukan untuk mendapatkan rumusan pendidikan Islam yang dapat menjawab tantangan masa depan. Studi pemikiran kedua tokoh ini ditajamkan dengan perspektif demokrasi agar lebih fokus mendapatkan rumusan pendidikan Islam di keluarga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) atau kajian pustaka (*literature research*). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dengan analisa data menggunakan metode analisis deskriptif (*descriptive analysis*), analisis isi (*content analysis*) dan analisis perbandingan (*comparative analysis*). Pendekatan yang digunakan adalah hermeunetik, filosofis dan demokrasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, menurut Pemikiran Hasan Langgulung keluarga sebagai unit sosial yang menjadi tempat pendidikan pertama dalam penanaman nilai-nilai dan pewarisan budaya kepada generasi masyarakat. Menurut Pemikiran an Nahlawi keluarga merupakan sarana untuk menegakkan syariat Islam yang didalamnya ditumbuhkan rasa cinta kasih untuk memperoleh ketenangan dan ketenteraman sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. *Kedua*, pendidikan Islam di keluarga dalam pemikiran kedua tokoh tersebut perspektif demokrasi harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban anggota keluarga yang berpedomanpada prinsip keadilan, persamaan, kebebasan, musyawarah dan kesatuan dalam proses interaksi dalam keluarga. *Ketiga*, pemikiran kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan dalam fokus terhadap pendidikan Islam di keluarga, menggunakan dasar *nash* al-Qur'an, hadits dan pendekatan psikologis dan sosial. Perbandingan yang paling menonjol adalah Langgulung menggunakan pendekatan filsafat dan memadukan dengan ilmu kesehatan, sementara an Nahlawi menggunakan teori-teori pendidikan Islam yang dipadukan dengan pendekatan psikologis.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Keluarga dan Perspektif Demokrasi.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

(QS. at-Tahrim (66) : 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku tercinta
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul *Pendidikan Islam di Keluarga Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi)*. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan yang baik dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Prof. Dr. Maragustam, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
4. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku pembimbing dan penguji tesis, yang telah ikhlas memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga dapat selesai penyusunan tesis ini.

5. Dr. Ahmad Arifi, M.Si., selaku penguji tesis, yang telah memberikan masukan saran pemikiran kepada penulis untuk perbaikan dalam penyusunan tesis ini;
6. Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd., selaku dosen proposal tesis yang telah membantu dalam mempertajam fokus penelitian tesis ini;
7. Para Guru Besar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam memberikan jalan, arahan, motivasi sampai selesainya proses magister ini;
8. Bapak Rahmanto, Staf Program Studi Pendidikan Islam yang telah membantu dalam pelayanan akademik sampai selesainya proses magister ini;
9. Isteriku Yuni Karomah dan anakku Adib Zainul Wafa yang telah memberi semangat dan motivasi hidup untuk terus berjuang dan berkarya sehingga selesai dalam menempuh pendidikan strata dua;
10. Bapak H. M. Fakhruri dan Ibu Hj. Umroh, Bapak Ahmad Soderi dan Ibu Siti Bandinah, yang telah memberikan dukungan baik materi maupun doa untuk kesuksesan penulis dan sebagai motivasi terbesar dalam hidup penulis;
11. Kakakku Samsul Arifin, S.Pd.I, yang selalu memberi semangat kepada penulis dan adikku Lutfiyana, S.Pd.I, yang telah membantu secara moril, materil dan spiritual kepada penulis;
12. Sahabat-sahabatku di Program Pascasarjana kelas PAI-B Mandiri, Nasri Kurnialloh (Bekasi), Muhammad Miftah (Solo), yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus perubahan yang telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan;

13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung;

Akhirnya, penulis sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Penyusun,

MUSMUALLIM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PENDIDIKAN ISLAM DAN HAKIKAT KELUARGA	27
A. Pemikiran Pendidikan Islam	27
1. Konsep Pemikiran	27
2. Definisi Pendidikan Islam.....	30
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	34
B. Hakikat Keluarga	36
1. Definisi Keluarga	36
2. Tujuan Pembentukan Keluarga.....	38
3. Fungsi Keluarga	41
C. Pendidikan Islam di Keluarga	44
1. Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Keluarga	44
2. Tujuan Pendidikan Islam di Keluarga.....	49
3. Subjek Pendidikan dalam Keluarga	51
4. Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak	56
5. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak	58
D. Demokrasi dalam Pendidikan Islam.....	62
1. Konsep Demokrasi	62
2. Prinsip-Prinsip Demokrasi	63
3. Demokratisasi Pendidikan Islam.....	64
4. Pendidikan Islam Demokratis	66
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG DAN ABDURRAHMAN AN NAHLAWI	69
A. Biografi dan Pemikiran Hasan Langgulung.....	69

1. Biografi Hasan Langgulung	69
2. Karya Hasan Langgulung.....	73
3. Corak Pemikiran Hasan Langgulung	75
B. Pemikiran Abdurrahman an Nahlawi.....	78
1. Biografi Abdurrahman an Nahlawi.....	78
2. Karya Abdurrahman an Nahlawi	80
3. Corak Pemikiran Abdurrahman an Nahlawi	82

BAB IV GAGASAN HASAN LANGGULUNG DAN ABDURRAHMAN AN NAHLAWI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA PERSPEKTIF DEMOKRASI.....

A. Pemikiran Hasan Langgulung	84
1. Konsep Dasar	84
a. Konsep Penciptaan, Sifat-sifat Ilahi dan Manusia sebagai Khalifah	85
b. Konsep Amanah	87
c. Konsep Ummah.....	88
d. Konsep <i>Mithaq</i>	89
2. Konsep Keluarga dalam Islam	92
3. Urgensi Keluarga Menurut Islam.....	96
4. Tujuan Pembentukan Keluarga	99
5. Budaya Ilmu dalam Keluarga.....	102
6. Fungsi Pendidikan Keluarga dalam Islam.....	106
a. Peran Keluarga dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Anak.....	106
b. Peran Keluarga dalam Pendidikan Akal (Intelektual) Anak	108
c. Peran Keluarga dalam Pendidikan Psikologikal dan Emosi Anak	110
d. Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama bagi Anak	112
e. Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak	114
f. Peran Keluarga dalam Pendidikan Sosial Anak.....	114
7. Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap Anak	117
a. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak.....	117
b. Hak Orang Tua terhadap Anak	118
B. Pemikiran Abdurrahman An Nahlawi	119
1. Konsep Penciptaan Manusia	119
a. Hakikat Penciptaan Manusia.....	120
b. Manusia Makhluq yang Dimuliakan.....	120
c. Manusia dapat Membedakan dan Memilih	121
d. Kemuliaan dan Kelebihan Manusia	122
e. Tanggungjawab Manusia dan Balasannya.....	123
f. Tugas Luhur Manusia Beribadah.....	123
2. Konsep Keluarga dalam Islam	124
3. Urgensi Keluarga Menurut Islam.....	125
4. Tujuan Pembentukan Keluarga.....	129

a.	Mendirikan Syariat Islam.....	129
b.	Mewujudkan Ketenteraman dan Ketenangan Psikologis	130
c.	Mewujudkan Sunah Rasulullah SAW	131
d.	Memenuhi Kebutuhan Cinta Kasih Anak	132
e.	Menjaga Fitrah Anak.....	133
5.	Fungsi Keluarga dalam Islam.....	134
a.	Fungsi Agama	134
b.	Fungsi Pendidikan.....	135
c.	Fungsi Fungsi Cinta Kasih	136
d.	Fungsi Perlindungan	137
6.	Kewajiban Orang Tua terhadap Anak	138
a.	Membiasakan Mengingat Kebesaran Allah SWT.....	138
b.	Membiasakan Mewaspadaai Penyimpangan	139
C.	Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi tentang Pendidikan Islam di Keluarga Perspektif Demokrasi.....	139
1.	Pemikiran Hasan Langgulung tentang Pendidikan Islam di Keluarga Perspektif Demokrasi	139
a.	Keadilan dalam Keluarga.....	143
b.	Persamaan dalam Keluarga.....	145
c.	Kebebasan dalam Keluarga.....	147
d.	Musyawaharah dalam Keluarga.....	149
e.	Kesatuan dalam Keluarga	150
2.	Pemikiran Abdurrahman an Nahlawi tentang PendidikanIslam di Keluarga Perspektif Demokrasi	151
a.	Keadilan dan Persamaan dalam Keluarga.....	151
b.	Kebebasan dalam Keluarga.....	152
D.	Komparasi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi	154
1.	Persamaan Pemikiran	157
2.	Perbedaan Pemikiran	159
3.	Kelebihan Pemikiran	161
4.	Kelemahan Pemikiran	163
E.	Kontribusi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi	164
1.	Kontribusi Pemikiran Hasan Langgulung	165
2.	Kontribusi Pemikiran Abdurrahman an Nahlawi	166
BAB V	PENUTUP	169
A.	Kesimpulan	169
B.	Saran	172
C.	Penutup	173

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>ḡukira</i>
_____	<i>ḡammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>

Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pendidikan (Islam) akan semakin menarik untuk dikaji sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Pendidikan merupakan lahan yang luas untuk selalu dikaji (*research*) dan dikembangkan (*development*). Upaya meneropong persoalan pendidikan yang ada disekeliling kita, yang seolah sudah akut dan berbahaya, menjadi agenda mendesak untuk segera diberikan solusi penyelesaiannya (*problem solving*) secara efektif dan efisien. Karena pendidikan merupakan sistem dan carameningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusiademi menunjang perannya dimasa depan.¹ Sehingga perlu memformulasikan kembali pendidikan sebagai langkah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Keluarga sebagai bagian integral dari masyarakat menjadi miniatur yang merepresentasikan kondisi masyarakat. Komunitas keluarga menjadi pondasi penentu bagi keberlangsungan entitas masyarakat. Masyarakat tersusun dari banyak keluarga dan keluarga terdiri dari beberapa individu. Dalam suatu masyarakat biasanya terdapat bermacam-macam lembaga, seperti lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, lembaga ekonomi, lembaga perkawinan dan lain-lain. Pada dasarnya, baiknya suatu masyarakat

¹Hujair A. H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 4.

tergantung kepada baiknya keluarga-keluarga dan baiknya suatu keluarga tergantung kepada baiknya individu-individu dalam keluarga, sedang baiknya individu tergantung kepada pembawaan dan lingkungan yang baik.²

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, namun diantara ketiganya, lingkungan keluarga menjadi yang paling kuat pengaruhnya³ terhadap perkembangan anak. Penguatan mentalitas keberagaman berawal dari pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi institusi pendidikan pertama dalam memberikan pola asuh dan teladan dari orang tua kepada anaknya, sebagai miniatur bagi pembentukan pribadi dan perkembangan anak.

Pada dasarnya proses pendidikan dalam keluarga berlangsung sepanjang hayat (*long life education*), selama anggota keluarga masih melakukan interaksi dan komunikasi sosial, maka internalisasi pendidikan dalam keluarga akan terus bergulir. Pola hubungan antaranggota keluarga, pola asuh orang tua kepada anak, perilaku dan keteladanan orang tua dan sebagainya menjadi aktivitas yang membentuk jati diri anggota keluarga. Interaksi hubungan dalam keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal. Pola asah, asih dan asuh dalam keluarga memberikan nuansa bagi transformasi pembelajaran dirumah. Keluarga adalah ruang pertama bagi berlangsungnya edukasi dari orang tua kepada anaknya. Orang tua menjadi sentral dalam memberikan pengasuhan, perhatian, dan pengalaman. Para

² Muhammad Asyhari, *Tafsir Cinta Tebarkan Kebajikan dengan spirit al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm. 246.

³ Khatib Ahmad Salthut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 2.

orang tua disebut pendidik pertama dan keluarga merupakan tempat (ruang) pertama dalam interaksi pendidikan.⁴

Sejak mulai lahir, kita sudah diajarkan nilai-nilai pendidikan oleh orang tua. Bagaimana ketika bayi lahir dikenalkan dengan kalimat *adzan* dan *iqamat*. Merupakan sebuah penanaman nilai ketauhidan dan ajakan untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Pemaknaan atas sebuah aktivitas positif yang memberikan penguatan terhadap anak. Bahwa mulai dari lahir, anak diberikan informasi, perilaku dan contoh yang baik (*uswah hasanah*). Karena semua aktivitas kita, akan direkam oleh saraf sensorik anak, yang akan mudah dirangsang bahkan ditiru oleh anak. Melalui ucapan dan perilaku yang positif, akan sangat menunjang pertumbuhan otak dan tubuhnya. Sehingga peran serta orang tua dalam pendidikan keluarga sangat sentral dalam penciptaan dan pembentukan mental dan kepribadian anak, sebagai bekal nantinya untuk bermasyarakat.⁵

Namun demikian melihat berbagai persoalan pendidikan menjadi problematika tersendiri bagi kehidupan masyarakat. Sebab, pendidikan menyatu dalam dinamika budaya masyarakat berkembang. Secara kasat mata, kita bisa membuktikan sendiri, problem pendidikan yang sering muncul ke permukaan. Beberapa penyimpangan perilaku peserta didik yang disajikan di media cetak dan elektronik. Kasus yang menyangkut kebobrokan moral (akhlak) pelajar Indonesia sering kita saksikan dilayar kaca dan surat kabar. Tidak perlu jauh-jauh menilai kasus pelajar yang besar dan memalukan bagi

⁴ Musmuallim, *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, (Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 024/Th. IV/Mei-Juni 2012), hlm. 27-28.

⁵ *Ibid*, hlm. 28.

bangsa ini. Kita dapat melihat hal *sepele* yang sesungguhnya dilarang namun sering dilakukan, adalah mencontek, yang jelas hal ini tidak dibenarkan secara agama, etika dan aturan norma masyarakat yang berlaku.⁶

Belum lagi persoalan tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya yang seringkali kita jumpai. Potret pelajar semacam ini telah menjadi catatan buram “rapor merah” bagi dunia pendidikan terutama dalam kaitannya kemerosotan karakter (akhlak) pelajar. Harus diakui dan kita sadari bersama, pengaruh global, tontonan yang tak wajar, budaya *westernis* telah menggerogoti moralitas generasi muda bangsa ini. Sehingga peran pendidikan (agama) menjadi sentral dalam benteng penguatan mental keberagamaan peserta didik menjalankan agamanya dan berinteraksi sosial. Sebagai filter dalam merespon dunia global khususnya kerawanan labilitas moral anak bangsa.⁷

Beberapa waktu yang lalu kita digegerkan oleh dua murid SMP Negeri di Jakarta Pusat diduga terlibat tindakan asusila di ruang kelas sekolah pada 27 September 2013. Kasus itu terjadi selepas jam sekolah dan diduga direkam dengan kamera telepon seluler. Saat kejadian, para murid sudah bubar sekolah, sementara guru lelaki dan petugas satpam sedang shalat Jum'at. Selesai jam pelajaran, keduanya naik ke lantai empat sekolah dan diduga melakukan tindakan asusila didalam ruang kelas.⁸ Perkembangan kasus ini ditemukan indikasi terjadi pemaksaan dan ancaman yang dilakukan

⁶ Musmuallim, *Membangun Mental Keberagamaan Peserta Didik*, (Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 2012), hlm. 21-22.

⁷ *Ibid*, hlm. 22.

⁸ Dikutip dari Harian Kompas, Sabtu, 19 Oktober 2013, hlm. 25.

teman-teman pelaku untuk melakukan perbuatan asusila tersebut. Kasus ini tentu menyentak publik, khususnya dunia pendidikan.

Disisi lain, persoalan pendidikan Islam semakin kompleks, bahkan kualitas pendidikan Islam telah dianggap menurun karena berbagai kekurangan dan hambatan. Kekurangan yang dianggap paling menonjol adalah pendidikan agama “belum mampu” bahkan dituding “telah gagal” dalam membentengi generasi muda peserta didik kita dalam kaitannya penguatan mental keberagamaan (*religious mentality*). Masih lemah dalam penyerapan dan implementasi nilai ajaran sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan (perintah) dan sesuatu yang harus ditinggalkan (larangan).⁹ Semakin merebaknya penyimpangan yang dilakukan peserta didik menjadi bukti, bahwa pendidikan Islam masih perlu berbenah untuk mewujudkan tujuan hakikinya. Beberapa contoh perilaku penyimpangan peserta didik didalam dan diluar sekolah (madrasah) menjadi representasi dari gagalnya internalisasi pendidikan Islam di lingkungan keluarga. Karena akar pendidikan Islam tumbuh dimulai sejak dalam interaksi peserta didik di lingkungan keluarganya.

Proses pendidikan dalam keluarga berjalan secara alamiah dan kultural. Interaksinya tidak memiliki kurikulum secara baku dan sistematis, namun berjalan sesuai tuntunan dan ajaran (syariat) agama Islam, termasuk bagi pemberian pendidikan bagi anggota keluarga, dalam kacamata Islam, pendidikan menempati hal yang wajib (*fardu*) bagi keberlangsungan tatanan

⁹ Musmuallim, *Membangun Mental Keberagamaan Peserta Didik*, hlm. 21.

rumah tangga yang harmonis. Sehingga posisi pendidikan dalam keluarga menjadi kebutuhan mendasar (*basic needs*) sebagai pondasi untuk melanjutkan proses pendidikan selanjutnya diluar rumah. Ketika orang tua mengasuh dan membimbing anak-anaknya dirumah, maka pola yang dilakukan harus memperhatikan ajaran dan tuntunan agama Islam; memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan kepada anaknya, seorang anak berbakti kepada orang tuanya, saling menghormati dan toleran antaranggota keluarga, saling menghargai antara yang muda dan yang tua. Dinamisasi ini akan terwujud ketika seluruh komponen dalam keluarga saling mendukung dan melengkapi.

Pola asuh orang tua juga dituntut untuk dapat melihat situasi dan kondisi serta perkembangan anak. Seperti orang tua memberikan tugas kepada anak tentang tanggungjawab di rumah, kebebasan dalam pergaulan, keadilan dalam sebuah keputusan urusan keluarga dan memberikan seluas-luasnya anak untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga disebut sebagai orang tua yang demokratis dalam membimbing dan mengasuh anaknya. Namun demikian, pemberian pola asuh ini, harus diimbangi dengan pengawasan dan penguatan terhadap nilai, ilmu, agama, akhlak (moral) dan karakter yang seimbang.

Pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan Islam di rumah (keluarga) menjadi tema yang mendasar dalam merespon pelbagai persoalan bangsa. Karena berbagai penyimpangan peserta didik menjadi salah satu parameter tingkat keberhasilan dan kegagalan orang tua dalam mendidik

anakanya di lingkungan pendidikan keluarga. Selain itu keluarga dipandang sebagai unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Berkembang individu dan terbentuk tahapan awal proses pemasyarakatan (*socialization*) dan melalui interaksi didalamnya akan diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup untuk memperoleh ketenteraman dan ketenangan.¹⁰

Pemikiran Abdurrahman An Nahlawi memandang bahwa pendidikan Islam di rumah (keluarga) akan berpengaruh terhadap pendidikan anak setelahnya. Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.¹¹ Tanggungjawab orang tua menjadi semakin penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan Islam, baik itu berupa pengaruh dari media massa, tayangan radio dan televisi atau tempat-tempat yang dilegalisasi untuk pelecehan seksual.¹² Keluarga, terutama orang tua bertanggungjawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak.¹³

¹⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 290.

¹¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah: Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 139.

¹² *Ibid*, hlm. 141.

¹³ *Ibid*.

Konteks demokrasi dalam pendidikan Islam di keluarga memberikan kesempatan seluasnya kepada seluruh anggota keluarga untuk mengembangkan potensi (*fitrah*). Batasan antara hak dan kewajiban orang tua dan anak, pendidikan anak, perbedaan gender laki-laki perempuan, tugas dan tanggungjawab suami istri. Mulai saat terbentuknya sebuah keluarga melalui ikatan pernikahan sampai pada interaksi selanjutnya dalam keseharian rumah tangga. Persamaan hak dan kebebasan yang terarah untuk mencapai sebuah tujuan keluarga turut menciptakan masyarakat demokratis dan sejahtera.

Sekiranya tidak berlebihan jika penulis ingin mencoba menggali lebih dalam pemikiran pendidikan Islam di keluarga menurut Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi. Pemilihan tokoh Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi dilatarbelakangi oleh pemikirannya tentang konsep pendidikan Islam di rumah yang menurut hemat penulis hal ini sangat berkontribusi terhadap upaya mendidik generasi masyarakat di masa depan. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi, namun demikian fokus kajian ini dikhususkan pada analisis pendidikan Islam di keluarga dalam perspektif demokrasi.

Berangkat dari persoalan pendidikan Islam yang dianggap “telah gagal” dalam mencapai tujuan pendidikan, maka perlu dilakukan reformulasi pendidikan Islam melalui pola pengasuhan dan bimbingan terhadap anak dalam keluarga yang lebih humanis dan demokratis. Setiap anggota keluarga terutama anak dapat bereksperimentasi dalam ruang keluarga yang lebih

demokratis. Interaksi dalam keluarga adalah dari, oleh dan untuk anggota keluarga, orang tua menjadi pendamping yang setia mengasuh, mengasuh, mengawasi dan mengarahkan. Selanjutnya, dalam situasi batas ini, penulis merasa bahwa kajian ini layak untuk diteliti lebih lanjut. Karena problem pendidikan semakin akut dan perlu dilakukan reformulasi bagi desain pendidikan Islam di keluarga. Bagaimana demokrasi memandang pendidikan Islam di keluarga menurut pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi. Sehingga lahir keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* sebagai pondasi awal dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam dan pada akhirnya tercipta generasi masyarakat yang demokratis menuju *baladatul thayyibatun wa rabbun ghafur*.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang diatas, memberikan deskripsi rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawitentang pendidikan Islam di keluarga?
2. Bagaimana pemikiran Hasan Langgulungdan Abdurrahman An Nahlawi tentang pendidikan Islam di keluarga dalam perspektif demokrasi?
3. Bagaimana perbandingan pemikiran Hasan Langgulung dengan Abdurrahman An Nahlawi tentang pendidikan Islam di keluarga dalam perspektif demokrasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pemikiran Hasan Langgulungan Abdurrahman An Nahlawitentang pendidikan Islam di keluarga;
- b. Memahami pemikiran pendidikan Islam di keluarga menurut Hasan Langgulungan Abdurrahman An Nahlawidalam perspektif demokrasi;
- c. Mengetahui perbandingan pemikiran Hasan Langgulungdengan Abdurrahman An Nahlawitentang pendidikan Islam di keluarga.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pemahaman dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang pendidikan Islam dalam keluarga;
- b. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang urgensi pendidikan Islam dalam keluarga;
- c. Mengetahui pemikiran Hasan Langgulungan Abdurrahman An Nahlawitentang pendidikan Islam di keluarga dalam perspektif demokrasi;
- d. Mengetahui perbandingan pemikiran Hasan Langgulungdengan Abdurrahman An Nahlawitentang pendidikan Islam di keluarga.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian ini, penulis berupaya mencari dan menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas dan mengkaji tentang pemikiran

Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi. Hal ini dilakukan untuk membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian pada disertasi yang dilakukan oleh Saudara Karwadi yang berjudul *Emosional dalam Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional dalam Pemikiran Hasan Langgulung)* menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan cerminan kondisi psikologinya. Oleh karenanya pembinaan perilaku harus dimulai dengan aspek pembinaan kejiwaan seseorang. Manusia dilahirkan dengan kecenderungan yang baik, yang terdiri dari 4 (empat) unsur ruhaniah, diantaranya : nafsu (*nafs*), akal (*aql*), hati (*qalb*) dan roh (*ruh*). Ada dimensi ruhaniah manusia yang bisa dikembangkan dengan seimbang melalui pendidikan, bila terlebih dahulu dipahami tentang unsur-unsur kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan kecakapan sosial.¹⁴

Penelitian pada tesis yang dilakukan oleh Saudara Julal Umam yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulung)* menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Hasan Langgulung dalam keluarga meliputi aspek-aspek pendidikan Islam jasmani dan rohani yang meliputi aqidah, syariah, akhlak, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal (intelektual), pendidikan emosi dan psikologikal, pendidikan agama dan pendidikan sosial. Pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing

¹⁴ Karwadi, *Emosional dalam Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional dalam Pemikiran Hasan Langgulung)*, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

manusia dan memberinya nilai-nilai dan prinsip serta teladan ideal dalam kehidupan dunia akhirat. Selain itu menekankan pendidikan sebagai alat pengembangan potensi, pewarisan budaya dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya.¹⁵

Penelitian tesis Saudara Mahfud Junaedi yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)* menyimpulkan bahwa kajian Hasan Langgulung tidak hanya sebagai sebuah produk pemikiran namun juga sebagai proses. Titik tekan kajian filsafat Hasan Langgulung pada wilayah epistemologis dan ontologis berimplikasi pada orientasi pengembangan pendidikan Islam di masa depan (*future*).¹⁶

Penelitian skripsi Saudara Iban Robani yang berjudul *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Hasan Langgulung)* membahas tentang makna kreativitas, mengurai kreativitas pengembangan potensi manusia, kebebasan kemauan manusia dan pengembangan kreativitas serta pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. Membahas tentang pengembangan kreativitas siswa dalam pendidikan Islam dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.¹⁷

Menurut hasil penelitian pada skripsi yang dilakukan oleh Fauzi Abdullah yang berjudul *Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Berkualitas Menurut Pemikiran Hasan Langgulung (Perspektif Pendidikan*

¹⁵ Julal Umam, *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulung)*, Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012.

¹⁶ Mahfud Junaedi, *Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan, 1997, hlm. 75.

¹⁷ Iban Robani, *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm. 81.

Islam) menyimpulkan bahwa sumber daya manusia berkualitas menurut Hasan Langgulung adalah manusia yang dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Secara umum potensi manusia diklasifikasikan kepada potensi jasmani dan potensi rohani. Hasan Langgulung melihat potensi yang ada pada manusia tersebut sangat penting sebagai karunia yang diberikan Allah untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, inilah tujuan utama atau akhir (*ultimate aim*) pendidikan Islam. Potensi-potensi yang diberikan kepada manusia pada dasarnya merupakan petunjuk (hidayah) Allah yang diperuntukkan bagi manusia supaya ia dapat melakukan sikap hidup yang serasi dengan hakekat penciptaannya.¹⁸

Dalam tulisan Saudara Karwadi pada jurnal ilmiah pendidikan yang berjudul *Tujuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung* mendeskripsikan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung yaitu menghasilkan insan paripurna yang memiliki akhlaqul karimah, dengan ciri-ciri cerdas secara akal, sosial dan spiritual. Insan seperti inilah yang dapat menjalankan fungsi ganda yang diembannya, sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sehingga pendidikan Islam dituntut mampu menjalankan tiga fungsi utamanya yaitu fungsi akademik, psikologis, dan fungsi sosial sekaligus secara imbang dan terpadu.¹⁹

¹⁸Fauzi Abdullah, *Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Berkualitas Menurut Pemikiran Hasan Langgulung (Perspektif Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

¹⁹ Karwadi, *Tujuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 157.

Penelitian Saudari Ratna Saufika dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi (Suatu Kajian Komparatif)* pada salah satu kesimpulannya menjelaskan bahwa inti dari relevansi pemikiran Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi adalah mereka mempunyai pandangan yang sama tentang lingkungan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga sebagai pendidik pertama. Pendidikan juga bisa didapat di lingkungan sekolah dengan adanya jenjang dan tahapan-tahapan sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat dimana peserta didik bersosialisasi dengan sekitar.²⁰

Telaah tentang *Pemikiran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Abdurrahman An Nahlawi* oleh Saudari Farhatin Masrurroh menjelaskan bahwa anak adalah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga kefitrahannya untuk menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai hidup yang bermakna, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Generasi unggul yang diharapkan orang tua tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Lingkungan yang subur disekitar anak termasuk orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, masyarakat, dan sekolah harus selalu diciptakan agar potensi yang dimiliki dapat tumbuh optimal sehingga menjadi lebih sehat, cerdas dan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma kemasyarakatan. Orang tua selain bertanggung jawab untuk memberikan

²⁰ Ratna Saufika, *Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi (Suatu Kajian Komparatif)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010 diakses dan dicopy dari <http://digilib.uinsby.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--ratnasaufi-8771&q=Agama>, tanggal 24 Februari 2014.

pendidikan yang baik dalam keluarga juga bertanggung jawab didalam menentukan pendidikan yang kondusif dari lingkungan masyarakat dan sekolah. Pelajaran yang baik dan penuh makna dalam kehidupan anak harus ditanamkan sejak dini agar dapat memberikan energi positif yang dapat membantu perkembangannya dimasa mendatang.²¹

Penelitian Saudara Nur Muhammad Abdulloh Mubaroq yang berjudul *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nasih 'Ulwan* menjelaskan tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga, persamaan dan perbedaannya, serta operasionalisasi konsep pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini. Penelitian ini fokus kepada pemikiran pendidikan Islam di keluarga menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nasih 'Ulwan yang kemudian dikomparasikan hasil pemikiran keduanya.²²

Selain itu penelitian Saudari Lisna Khusnida yang berjudul *Konsep Tripusat Pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak* menjelaskan bahwa tripusat pendidikan Islam terdiri dari: *Pertama*, lingkungan keluarga, sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak melalui aktivitas-aktivitas pembentukan keluarga yang berdasar pada syariat Islam. *Kedua*, lingkungan sekolah, sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah dan syariat demi terciptanya sikap penghambaan kepada Allah dengan

²¹ Dikutip dari alamat <http://elghoziah.blogspot.com/2009/11/konsep-pendidikan-anak-usia-dini.html>, tanggal 24 Februari 2014.

²²Nur Muhammad Abdulloh Mubaroq, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nasih 'Ulwan*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.

mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya. *Ketiga*, lingkungan masyarakat, sebagai wahana interaksi sosial anak, dapat memperoleh pelajaran yang sangat kompleks bagi terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan.²³

Kajian ini ingin mendeskripsikan pemikiran Hasan Langgulungan Abdurrahman An Nahlawitentang pendidikan Islam di keluarga dalam perspektif demokrasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sisi analisis yang digunakan pada eksplorasi pendidikan Islam di keluarga menurut kedua tokoh tersebut dengan menggunakan perspektif demokrasi. Bagaimana pendidikan Islam di keluarga yang dilakukan antaranggota keluarga dalam ruang keluarga yang mampu mengantarkan anggota keluarga (anak)menemukan pengalaman (kesadaran) belajarnya menuju perubahan perilaku yang lebih maju. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah belum adanya pembahasan secara mendalam kaitan pendidikan Islam di keluarga dalam perspektif demokrasi. Kalaupun ada pembahasan yang menyangkut nilai demokrasi, masih secara umum dalam kerangka Islam, belum spesifik kepada makna (implementatif-produktif) pendidikan Islam di keluarga yang demokratis secara mendalam. Sehingga tema ini layak untuk ditelaah lebih lanjut guna mendapatkan kesimpulan yang jelas tentang apa dan bagaimana pendidikan Islam di lingkungan keluarga dalam perspektif demokrasi.

²³ Lisna Khusnida, *Konsep Tripusat Pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Islam

Menurut Naquib al-Attas (1988) pendidikan Islam dibedakan menjadi tiga istilah, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Istilah *al-tarbiyah* mengandung pengertian mendidik, memelihara, menjaga dan membina semua makhluk ciptaannya. *Al-ta'lim* dimaknai sebagai aktivitas pembelajaran, transfer ilmu pengetahuan atau proses bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan intelektualitas peserta didik. Sedangkan kata *al-ta'dib* berarti mendidik yang sudah mencakup pengertian *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim*.²⁴

Pendidikan Islam sebagai “*a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology*”.²⁵ Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.²⁶ Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.²⁷ Atau sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan

²⁴Dikutip M. Agus Nuryatno dalam *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hlm. 94.

²⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 3.

²⁶ Muhammad Fadlil al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 3

²⁷ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Al-Uhus al-Nafsiyah wa al-Tarbiyyat li Ri'ayat al-Syabab*, (Kahirat: dar al-Ma'arif, 1986), hlm. 399.

cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²⁸

2. Keluarga

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak dengan anak-anaknya atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasa disebut keluarga inti, yakni keluarga yang terdiri atas suami, isteri (suami atau isteri) dan anak.²⁹ Keluarga dalam sosiologi disebut batih, yaitu tempat lahir, tempat pendidikan, tempat perkembangan budi pekerti si anak. Batih juga lambang, tempat dan tujuan hidup bersama isteri. Batih yang kokoh dan sentosa menjadi sendi masyarakat yang sehat dan kuat.³⁰

Dalam interaksi keluarga dibutuhkan pendidikan yang mendukung perkembangan anggota keluarga. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³¹

Dalam pandangan klasik, pendidikan pada umumnya disebut sebagai pranata yang dapat dijalankan pada tiga fungsi sekaligus;

²⁸ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 10.

²⁹ Dikutip oleh Mantep Miharso dalam *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 13.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 70.

Pertama, menyiapkan generasi muda memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat di masa depan. *Kedua*, mentransfer dan memindahkan pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan. *Ketiga*, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup (*survive*) masyarakat dan peradaban.³²

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan atau milieu pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dari interaksi dengan milieu pertama itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari pada kepribadiannya. Individu memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya dan dengan itu ia merubah banyak kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan-kesanggupan dan kesediannya menjadi kenyataan yang hidup dan tindaklaku yang tampak.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka atau *library research* dengan kata lain kajian pustaka atau *literature research*. Penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya³⁴ dan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan

³² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1995), hlm. 92.

³³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, hlm. 292.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990), hlm. 9.

tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.³⁵

Penelitian ini ingin menjelaskan tentang deskripsi kajian pendidikan Islam di keluarga menurut pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi dalam perspektif demokrasi sebagai salah satu upaya mencari desain pendidikan Islam di keluarga yang lebih demokratis. Mendeskripsikan tentang pendidikan Islam dalam keluarga yang mengeksplorasi literatur yang pokok (primer) dan sumber teks lain yang relevan (sekunder).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian studi pustaka dilakukan melalui pendokumentasian atas sumber rujukan (referensi) dan informasi yang tertulis. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai perihal yang berkaitan dengan variabel berupa sumber bacaan yang dapat dijadikan referensi. Teknik ini digunakan pada saat mencari dan mengumpulkan dokumen tentang pendidikan Islam dan pendidikan keluarga serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian studi pustaka tentang pendidikan Islam di keluarga menurut pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi. Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

³⁵ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), hlm. 109.

a. Data Primer

Data primer meliputi beberapa hasil karya Hasan Langgulung yaitu diantaranya:

- 1) *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000;
- 2) *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1995;
- 3) *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979;
- 4) *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004;
- 5) *Pendidikan dan Peradaban Islam: Suatu Analisa Sosio Psikologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985;
- 6) *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988;
- 7) *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.

Kemudiandata primer dari hasil karya Abdurrahman An Nahlawi yaitu *Uṣūlu al Tarbiyah Islāmiyyah wa Asālibiha fī al Baiti wa al Madrasati wa al Mujtama'*, Bairut: Dar al Fikr al Mu'asyir, 1983. Kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989;
- 2) Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari sumber bacaan lain yang relevan dengan kajian tokoh dan pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi tentang pendidikan Islam di keluarga dalam perspektif demokrasi. Sumber buku yang dapat dijadikan data sekunder diantaranya:

- 1) Karwadi, *Emosional dalam Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional dalam Pemikiran Hasan Langgulung)*, Disertasi, tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006;
- 2) Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010;
- 3) Ratna Saufika, *Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi (Suatu Kajian Komparatif)*, Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010;
- 4) Nur Muhammad Abdulloh Mubaroq, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nasih 'Ulwan*, Yogyakarta: Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003;
- 5) Lisna Khusnida, *Konsep Tripusat Pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga, 2014.

c. Analisis Data

Mengolah data penelitian dilakukan pasca pengumpulan data dengan cara melakukan kategorisasi untuk memberikan identitas pengelompokan (*naming*) terhadap variabel penelitian. Interpretasi dilakukan sebagai pemaknaan atas data yang sudah terkumpul sesuai klasifikasi dan sudah diolah secara terperinci, detail dan sesuai dengan prosedur penelitian. Data yang sudah terkumpul dan tersusun, dianalisis secara kritis dan sistematis dengan menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*), analisis isi (*content analysis*) dan analisis perbandingan (*comparative analysis*).

1. Analisis Deskriptif (*descriptive analysis*)

Metode ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya³⁶ dan berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang diselidiki. Selanjutnya secara teknis deskriptif, penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, untuk menganalisis data dengan mengurai dan memposisikan sebuah deskripsi yang bersifat general (umum) dijabarkan pada uraian yang lebih spesifik (khusus).³⁷ Kemudian menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dengan menguraikan dari

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 73.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 36.

hal yang spesifik ditarik kepada sebuah generalisasi.³⁸ Kedua model ini digunakan untuk mendeskripsikan analisa kritis dari hasil penelitian pendidikan Islam di keluarga menurut Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi perspektif demokrasi secara sistematis, kritis dan komprehensif.

2. Analisis Isi (*content analysis*)

Metode yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat ketika penulis membuat karya tersebut.³⁹ Metode ini penulis gunakan untuk menggali, mengungkap dan menganalisa seluruh pokok pemikiran pendidikan Islam di keluarga menurut Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi dalam bentuk buku atau karya tulis lain.

3. Analisis Perbandingan (*comparative analysis*)

Merupakan suatu jenis analisis yang berorientasi pada penemuan hubungan kausalitas. Analisis ini, menggunakan pendapat-pendapat, kemudian dibandingkan dengan yang lain.⁴⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan antara pemikiran Hasan Langgulung dengan Abdurrahman An Nahlawi, agar didapatkan satu kesimpulan pemikiran yang saling mengisi dan melengkapi satu sama lain dan bukan untuk dipertentangkan.

³⁸ *Ibid*, hlm. 42.

³⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 68.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 207.

d. Pendekatan Penelitian

Pendekatan (*approach*) yang dilakukan adalah dengan pendekatan hermeunetik (pengkajian dan penafsiran teks) sebagai cara pandang (*paradigm*) dalam menganalisis data penelitian. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami intisari dari tulisan atau pendapat Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi tentang pendidikan Islam di keluarga. Pendekatan filosofis dilakukan sebagai cara untuk mengetahui makna teks yang direfleksikan dalam pemikiran kedua tokoh tersebut. Pendekatan sosiologis juga digunakan dalam mengaitkan konteks dan relevansi pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi tentang pendidikan Islam di keluarga dalam dinamika atau tananan sosial masyarakat kekinian. Sementara pendekatan demokrasi digunakan sebagai cara pandang untuk memperspektifkan pemikiran kedua tokoh tersebut dalam kerangka nilai atau muatan demokrasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari 3 (tiga) bagian dengan susunan yaitu bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, pedoman transliterasi, kata pengantar, halaman daftar isi.

Bagian isi tesis terdiri dari V (lima) bab, yaitu bab I (satu), berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II (dua), membahas tentang Pendidikan Islam dan Hakikat Keluarga. Bab III (tiga), yaitu memuat Biografi dan Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman An Nahlawi tentang pendidikan Islam di keluarga. Bab IV (empat), menjelaskan tentang pemikiran pendidikan Islam di keluarga menurut Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi perspektif demokrasi. Komparasi pemikiran pendidikan Islam di keluarga menurut Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi. Relevansi pendidikan Islam di keluarga menurut Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi.

Bab V (lima), adalah penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bagian akhir tesis ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis deskripsikan, untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan Islam di keluarga menurut Langgulung adalah pendidikan pertama yang dilakukan dalam rangka memberikan pewarisan budaya dan nilai-nilai untuk melanjutkan masa depan. Sementara pendidikan Islam di keluarga menurut an Nahlawi merupakan pendidikan yang pertama, utama dan kodrati bagi orang tua kepada anak-anaknya yang menjadi pelindung, tempat anak dibesarkan dalam suasana pendidikan Islam dimana orang tua memberikan pendidikan dan pengaruh terhadap kepribadian anak melalui interaksi keluarga sesuai dengan syariat Islam;
2. Pendidikan Islam di keluarga menurut Langgulung perspektif demokrasi memandang bahwa dalam kehidupan berkeluarga setiap anggota keluarga memiliki peluang (kesempatan) untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. Hal tersebut untuk menanamkan rasa percaya diri, unsur kebenaran, keadilan dan persamaan. Interaksi keluarga mengantarkan enkulturasi budaya keilmuan, transmisi nilai edukasi, internalisasi nilai kemanusiaan dalam pembentukan idealisasi prinsip demokrasi dalam keluarga. Kemudian kebebasan dalam keluarga memiliki batas dan etika tersendiri, bebas dimaknai sebagai keleluasaan untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan aturan keluarga dan ajaran agama. Kemudian

Pendidikan Islam di keluarga menurut an Nahlawi dalam perspektif demokrasi dideskripsikan pada pemenuhan curahan kasih sayang dari orang tua kepada anak menjadi prinsip demokrasi yang mengedepankan rasa keadilan antara hak dan kewajiban. Dalam interaksi keluarga tidak ada perbedaan antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan. Semua memiliki kesempatan yang sama dalam mengekspresikan kemampuan dan fitrahnya selagi dalam batas norma agama dan kesusilaan.

3. Kedua pemikiran diatas memiliki perbandingan diantaranya :
 - a. Kesamaan dalam fokus terhadap pendidikan Islam di keluarga, menggunakan dasar *nash* al-Qur'an, hadits dan pendekatan psikologis dan sosial, rekonstruksi pemikirannya berorientasi futuristik (masa depan) dengan penguatan mental spiritual. Proses pembentukan keluarga dilakukan calon suami (ayah) dan calon isteri (ibu) dengan syarat dan rukun yang sah atas dasar kasih sayang. Tanggungjawab pendidikan Islam di keluarga dibebankan kepada orang tua, terkait perihal talak (perceraian), hal itu bertentangan dengan prinsip kesatuan. Diantara kaum laki-laki dan perempuan, anak kecil dan dewasa dalam keluarga tidak dibeda-bedakan, hak dan kewajiban mereka sama sesuai dengan kapasitasnya. Kebebasan dalam keluarga harus sesuai dengan aturan agama dan etika sosial.
 - b. Perbandingan pemikiran antara kedua tokoh adalah :
 - 1) Langgulung menggunakan ijtihad sahabat dan pemikir Muslim dan pemikir Barat, menggunakan pendekatan religius, psikologis,

sosial dan filsafat serta mengkomunikasiny dengan bidang ilmu kesehatan. Menggunakan konsep dasar dalam rumusan kajian pendidikan Islam di keluarga, mengeksplorasi *point of view* dari beberapa bukunya, mendeskripsikan tentang konsep keluarga dalam Islam, fungsi atau peranan pendidikan dalam keluarga, budaya keilmuan dalam keluarga, menjelaskan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, memberikan cara-cara teknis pendidikan keluarga bagi orang tua kepada anak, menyebutkan pilihan bebas dalam memilih calon suami dan isteri yang tanpa paksaan dari pihak manapun termasuk orang tua, proses rapat (musyawarah) dalam penentuan keputusan keluarga yang mengatur anggota keluarga agar mencapai tujuan pembentukan keluarga;

- 2) An Nahlawi menggunakan teori-teori pendidikan Islam yang dipadukan dengan pendekatan religius, psikologis dan sosial, tidak menggunakan konsep dasar dalam mengawali uraian tentang pendidikan Islam di keluarga, terfokus pada satu buku tertentu, memberikan analisisnya tentang tujuan pembentukan keluarga, konsep dan cara teknis dalam pendidikan Islam di keluarga dijelaskan secara umum, hak dan kewajiban orang tua terhadap anak hanya disebutkan kewajiban melalui dua langkah oleh orang tua, fokus pada pembiasaan anak di jalan kebenaran dan mewaspadaai penyimpangan. Pembentukan keluarga didasarkan pada ketakwaan, ketaatan dan keinginan menegakkan

syariat Allah SWT, tidak menyebutkan perihal unsur *syura*' dalam pembahasan pendidikan Islam di keluarga.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, kiranya penulis perlu memberikan saran untuk perkembangan dan kemajuan pemikiran pendidikan Islam khususnya dalam keluarga, yaitu diantaranya :

1. Kepada orang tua hendaknya mendidik anak dengan memberikan pendidikan dalam keluarga sesuai dengan hak dan kewajiban dalam ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang, memahami potensi (fitrah) anak dan berlaku bijaksana (demokratis) dalam interaksi keluarga;
2. Kepada anak hendaknya menjalankan perintah orang tua selagi perintah itu tidak melanggar ajaran agama, menghormati keputusan orang tua dan memberikan pelayanan kepada mereka di usia lanjut, mendoakan dan memenuhi hak-hak mereka secara santun dan bijaksana sesuai dengan batas kemampuan anak;
3. Kepada pendidik harus bekerjasama dengan orang tua dalam mendidik anak, memberikan perhatian dalam cara belajar, bergaul dan memahami keterkaitan hubungan antara pendidikan di keluarga dengan sekolah, karena pendidikan formal merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga;

4. Kepada keluarga Muslim sebaiknya perlu menggali, memahami dan mengamalkan konsep pendidikan Islam di keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, salah satunya dengan mengambil pemikiran tokoh pendidikan Islam untuk dijadikan pertimbangan dalam pendidikan keluarga yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan di masa depan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas terselesaikannya penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak kesalahan dan kekhilafan sehingga jauh dari kesempurnaan. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan dengan hati dan tangan terbuka dari para pembaca yang budiman demi untuk perbaikan dan pengembangan kelimuan.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca dan civitas akademika sebagai wujud kontribusi terhadap kemajuan pendidikan dan untuk dapat dikembangkan dengan penelitian lain di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan dan pertolongan yang telah diberikan baik moril maupun materiil. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal dan memberikan keberuntungan dan keberkahan untuk kita semua. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- A. Atmadi dan Y. Setyaningsih (ed), *Transformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Abdullah, Fauzi. *Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Berkualitas Menurut Pemikiran Hasan Langgulung (Perspektif Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- A. H. Sanaky, Hujair. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Jamaly, Muhammad Fadlil. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Al-Munawwir, Achmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. *Al Uhuṣ al Nafsiyah wa al Tarbiyyat li Ri'ayat al Syabab*, Kahirat: dar al-Ma'arif, 1986.
- _____. *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Uṣūlu al Tarbiyah Islāmiyyah wa Asālibiha fī al Baiti wa al Madrasati wa al Mujtama'*, Bairut: Dar al Fikr al Mu'asyir, 1983.

_____. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Penerjemah: Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.

_____. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.

Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Asifudin, Ahmad Janan. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Cet II, Yogyakarta, Suka Press, 2010.

Asyhari, Muhammad. *Tafsir Cinta Tebarkan Kebajikan dengan spirit al-Qur'an*, Jakarta: Hikmah, 2006.

A. Ubaedillah, dkk, *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Edisi Ketiga, Jakarta: Kencana, 2008.

Daradjat, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

_____. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.

Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LPIST, 1999.

Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Harian Kompas, Sabtu, 19 Oktober 2013.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.

Ihsan, Hamdani dan Ahmad Fuad Ikhsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, Madiun: Jaya Star Nine, 2013.

- Junaedi, Mahfud. *Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan, 1997.
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Kartini, Kartono. *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Karwadi, *Kecerdasan Emosional dalam Pemikiran Pendidikan Islam, (Studi terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional dalam Pemikiran Hasan Langgulung)*, Disertasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- _____, *Tujuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Khan, Achmad Warid. *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Wacana, 2002.
- Khusnida, Lisna. *Konsep Tripusat Pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000.
- _____. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1995.
- _____. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- _____. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, Filsafat dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.
- _____. *Pendidikan dan Peradaban Islam: Suatu Analisa Sosio Psikologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- _____. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- _____. *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.

- Mubaroq, Nur Muhammad Abdulloh. *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nasih 'Ulwan*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyana, dkk. *Demokrasi dalam Budaya Lokal*, Penyunting: Mulyana, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Musmuallim. *Menggugat Peran Guru Sebagai Fasilitator*, Sang Guru Majalah Pendidikan, Purwokerto, Edisi Oktober-November, 2011.
- _____. *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, (Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 024/Th. IV/Mei-Juni 2012.
- _____. *Membangun Mental Keberagaman Peserta Didik*, Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, 2012.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet II, Jakarta: Logos, 1999.
- Miharso, Mantep. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mulyana, dkk, *Demokrasi dalam Budaya Lokal*, Penyunting: Mulyana, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Muzayyin, Arifin H. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Nasution, Khoirudin. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2007.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nuryatno, M. Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Robani, Iban. *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Roqib, Mohammad dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Cet. II, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Saufika, Ratna. *Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi (Suatu Kajian Komparatif)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Salthut, Khatib Ahmad. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Suharto, Toto. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____, dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Thoha, H. M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Umam, Julal. *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulung)*, Tesis, Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1982.

Internet

<http://www.menkokesra.go.id/content/8-fungsi-keluarga-ciptakan-keluarga-ideal>, diakses tanggal 3 April 2014.

<http://digilib.uinsby.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--ratnasaufi-8771&q=Agama>, diakses tanggal 24 Februari 2014.

<http://elghoziah.blogspot.com/2009/11/konsep-pendidikan-anak-usia-dini.html>, diakses tanggal 24 Februari 2014.

http://www.slideshare.net/Ukhuwah_90/teori-dan-jenis-pemikiran-kemahiran-komunikasi, diakses tanggal 9 Mei 2014.

<http://www.reocities.com/Area51/Vault/1534/juni/01/berita36844.htm>, diakses tanggal 3 April 2014.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : **MUSMUALLIM, S.Pd.I**
Tempat Lahir : Tegal
Tanggal Lahir : 10 Desember 1983
Telp/HP : 0856 4761 5942
Email : *transformatif@yahoo.co.id & musmuallim.alim@gmail.com*
Alamat : Jalan R. Soepeno Gang MA, Beji I RT. 04/02 Purwokerto
Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Riwayat Pendidikan Formal

SD Negeri 1 Pecabean Tegal tahun 1991-1997
SMP Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun 1997-2000
MAN Babakan Lebaksiu Tegal tahun 2000-2003
S1 PAI STAIN Purwokerto tahun 2003-2008
S2 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2014

Riwayat Pendidikan Non Formal

PP. Ma'hadut Tholabah Babakab Lebaksiu Tegal tahun 2001-2003
PP. Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto tahun 2003-2009
EECC Pare Kediri tahun 2008

Riwayat Pekerjaan

Staff Stamco Consulting Purwokerto tahun 2008-2009
Guru SD Negeri 3 Kedungbanteng tahun 2010-sekarang
Tutor Paket C Marsudi Karya Beji Kec. Kedungbanteng 2011-sekarang
Fasilitator Kejora Institute Purwokerto 2009-2011
Trainer Outbound Purwokerto 2008-sekarang

Pengalaman Organisasi

Sekretaris I PMII Komisariat Walisongo Purwokerto 2007-2008
Ketua Dewan Racana Sunan Kalijaga 2005-2006 dan 2006-2007
Dewan Kerja Cabang Kwarcab Banyumas 2006-2010
Menteri Pendidikan dan Kajian BEM STAIN Purwokerto 2007-2008
Koordinator Lembaga Pers dan Jurnalistik PC IPNU Banyumas 2008-2010
Departemen Kaderisasi PW IPNU Jawa Tengah 2009-2012
Sekretaris II Generasi Muda FKUB Banyumas 2013-sekarang
Bidang Lingkungan Hidup Pramuka Peduli Kwarcab Banyumas 2014-sekarang
Departemen Kajian dan Intelektual Muda PR GP Ansor NU Beji I 2014-2016
Departemen Komunikasi, Informasi dan Penerbitan PAC GP Ansor NU Kec.
Kedungbanteng Kab. Banyumas 2014-2017.

Yogyakarta, 30 Juni 2014
Hormat kami,

MUSMUALLIM, S.Pd.I